

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.(Depdiknas, 2013:362). Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwa pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alas dan masyarakatnya.

Maka pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dalam usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi yang di berikan oleh seorang guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan juga agar peserta didik mampu melaksanakan hidupnya secara mandiri.

Membaca merupakan Kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang karena melalui kegiatan membaca anak akan banyak memperoleh informasi memiliki wawasan yang luas dan juga mempelajari banyak belajar berbagai pelajaran yang ada di sekolah ( Abdurrahman, 2011:157). Membaca merupakan keterampilan berbahasa dan faktor yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan membaca peserta didik akan memperoleh banyak informasi . Membaca sangat penting bagi kehidupan kita yaitu untuk menambah wawasan yang luas, menambah pemahaman dan untuk meningkatkan kemampuan kita untuk berfikir kritis. Kegiatan membaca pada saat ini sering diabaikan oleh beberapa siswa .Bahkan ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca dan juga menulis.Membaca juga merupakan kegiatan berliterasi. Literasi tidak dapat dipisahkan dari

dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, menerapkan ilmu yang didapatkannya pada sekolah.

Literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara umum menurut Hartati( 2017:302) literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan.Oleh karena itu, tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah atau masyarakat, sehingga literasi baik digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti seseorang.

Gerakan Literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang di tempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Ketika pembiasaan terbentuk, selanjutnya akan di arahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum 2013). Pemerintah menetapkan gerakan literasi sekolah sejak tahun 2016. GLS dapat menjadi prasarana untuk mengenal,memahami dan ilmu yang diperoleh siswa di sekolah. Melalui Gerakan Literasi Sekolah siswa juga dapat mengembangkan budi pekerti seperti apa yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Program kegiatan tersebut salah satunya adalah kegiatan 15 menit membaca buku yang bukan merupakan buku pelajaran sebelum waktu belajar di mulai. Materi bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti,kearifan lokal, nasional, dan global yang di sampaikan sesuai tahap perkembangan siswa.

Pelaksanaan GLS di Sekolah Dasar di lakukan secara bertahap. Hal ini di pertimbangkan sesuai dengn kondisi dan kesiapan sekolah. Kesiapan ini meliputi kesiapan fisik sekolah berupa sara dan prasarana seperti kesediaan pojok baca terdapat pada setiap sudut kelas dengan koleksi-koleksi buku cerita dan buku penunjang pembelajaran dan juga kesiapan warga sekolah yang terdiri dari guru, orang tua,

siswa serta masyarakat. Kesiapan juga berupa kesiapan system pendukung seperti partisipasi masyarakat, dukungan lembaga, dan perangkat kebijakan yang relevan.

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu mengarahkan siswa untuk belajar, oleh karena itu guru harus sabar dan menyampaikan secara luas, lengkap dan menyeluruh dan mampu memperluas kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dan memotivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan membaca dengan baik. Membaca juga merupakan kegiatan berliterasi. Literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.

Ada tiga tahapan literasi yang dapat diterapkan di sekolah untuk menumbuhkan literasi sendiri yaitu pertama tahap pembiasaan, kedua tahap pengembangan dan ketiga adalah tahap pembelajaran. Gerakan Literasi Sekolah melibatkan semua warga sekolah baik guru, peserta didik maupun orang tua juga mempunyai peran penting dalam program Gerakan Literasi Sekolah . Kegiatan literasi biasanya di laksanakan 15 menit sebelum pembelajaran .kegiatan membaca biasanya di laksanakan di sudut baca di setiap kelas yang sudah di sediakan oleh sekolah . kegiatan membaca yaitu berupa buku bacaan cerita pendek sehingga beberapa siswa harus merangkum bacaan tersebut .lalu siswa menuliskan apa yang sudah di pahami oleh siswa. Dengan cara seperti itu mungkin membaca bisa menjadi kebiasaan siswa dalam pembelajaran dan membuat siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran maupun dalam pembelajaran.

Menurut ( Pradana, 2020) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca pada siswa, antara lain keluarga dan lingkungan. Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan (Pradana, 2020) . Dampak negative dari perkembangan teknologi Gadget dapat mengurangi kebersamaan dan interaksi serta komunikasi secara langsung antar individu. Peserta didik lebih tertarik untuk bermain game daripada membaca buku hal ini menyebabkan

rendahnya minat baca peserta didik untuk membaca. Tidak hanya itu juga Adanya beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca. Diantaranya yaitu Faktor lingkungan, malas dalam mengeja, dan juga siswa sering menghindari kegiatan membaca. Dengan adanya faktor/ hambatan yang dialami oleh beberapa siswa. Membuat siswa kesulitan dalam membaca dan juga kurang lancar dalam kegiatan membaca. Berdasarkan penilaian UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dari seribu masyarakat Indonesia hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Selain itu, berdasarkan hasil studi dari Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke- 60 dari 61 negara (Kompas, 2016)

Dari permasalahan tersebut bahwa guru perlu mengetahui dan memahami kemampuan siswa dalam membaca. Setiap individu siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda- beda ketika pembelajaran di kelas. Kemampuan membaca siswa saat pembelajaran di kelas berbeda-beda seperti ada siswa yang lancar dalam membaca, Kurang lancar dalam membaca, ada juga yang masih sulit dalam mengeja bacaan yang ada di buku dan juga faktor lingkungan yang ada pada sekitar kita . Penerapan Literasi Baca Sebelum Pembelajaran sudah di terapkan pada SDN Kwatu Mojokerto, Khususnya pada kelas IV dengan menerapkan aktivitas literasi baca sebelum pembelajaran seperti, menyediakan buku bacaan cerita pendek pada sudut baca yang ada pada setiap kelas. Yang nantinya buku bacaan tersebut akan di baca oleh masing-masing siswa.

Dengan adanya Penerapan Aktivitas literasi baca sebelum pembelajaran, maka guru dapat menerapkan Kegiatan literasi dengan baik agar peserta didik bisa memahami bacaan, menambah wawasan, memudahkan mereka dalam melakukan aktivitas, menambah pengetahuan . oleh karena itu kita harus membiasakan membaca mulai sejak dini agar kita tidak merasa kesulitan dalam membaca. Kegiatan

Penerapan Aktivitas Literasi Baca Sebelum Pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca, menyimak, maupun menulis dan menumbuhkan minat baca sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan membaca dalam pembelajaran. Dan berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dengan judul Penerapan Aktivitas Literasi Baca Sebelum Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN Kwatu Mojokerto.

## **B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk membatasi ruang lingkup dan pembatasan masalah yang diteliti, agar penelitian lebih terarah dan dapat memberikan gambaran yang jelas. Untuk mengetahui bagaimana penerapan aktivitas literasi baca sebelum pembelajaran, maka batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan aktivitas literasi baca sebelum pembelajaran kelas IV SDN Kwatu Mojokerto.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan aktivitas literasi baca sebelum pembelajaran kelas IV SDN Kwatu Mojokerto.
3. Penelitian ini dibatasi pada kelas IV SDN Kwatu Mojokerto.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penerapan Aktivitas Literasi Baca Sebelum Pembelajaran Kelas IV?
2. Bagaimana respon siswa terhadap aktivitas literasi baca sebelum pembelajaran kelas IV?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini di ambil dari rumusan masalah yang terjadi maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana Penerapan Aktivitas Literasi Baca Sebelum Pembelajaran Kelas IV SDN Kwatu Mojokerto .
2. Mengetahui respon siswa terhadap aktivitas literasi baca sebelum pembelajaran Kelas IV SDN Kwatu Mojokerto.

#### **E. Variabel Penelitian Definisi Operasional (DOV)**

##### 1. Variabel

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang telah menjadi ketetapan dari peneliti untuk di pelajari sehingga peneliti memperoleh segala informasi kemudian peneliti menarik kesimpulan pada hasil penelitian . Penelitian ini hanya memiliki 1 variabel yaitu variabel bebas\variabel Indenden. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Literasi.

##### a. Variabel *Independen*

Literasi merupakan kegiatan membaca yang di lakukan 15 menit sebelum pembelajaran kegiatan tersebut di laksanakan pada sudut baca pada setiap kelas yang sudah di sediakan oleh guru.biasanya siswa membaca buku bacaan seperti buku cerita pendek agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Selain itu juga siswa harus menuliskan apa yang di peroleh dalam membaca bacaan tersebut .oleh karena itu literasi bukan hanya sekedar untuk meningkatkan minat baca tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan menulis, melihat dan menyimak.

1. Aktivitas Siswa pada penerapan Literasi baca memiliki beberapa Indikator aktivitas siswa berupa: (1)Memberikan tugas membaca buku cerita (2)Adanya pengawasan / pemantauan guru terdapat aktivitas literasi (3)Adanya Target cakupan bahan bacaan (4) Tagihan target membaca (5) Feedback terhadap tagihan membaca (6) Durasi / waktu tugas aktivitas literasi (7)Bahan Pendukung aktivitas literasi.

2. Respon adalah Respon menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian tanggapan, reaksi dan jawaban ( Hasan, 2005). Respon Siswa terhadap penerapan aktivitas literasi baca sebelum pembelajaran memiliki beberapa indikator diantaranya yaitu: (1)Menyukai aktivitas Literasi, (2) Merasakan manfaat literasi, (3)Merasakan kesulitan literasi, (4) Antusias dalam literasi ,(5) Tertib dalam literasi, (6) Melaksanakan tugas aktivitas literasi, (7) menepati tata tertib yang di berlakukan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar.
- b. Dapat menambah wawasan siswa dalam membaca.

### 2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan minat baca melalui literasi pada saat pembelajaran
- b. Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan pengaruh baik untuk menumbukan minat baca di sekolah
- b. Memberikan wawasan pengetahuan siswa dalam pembelajaran

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti untuk dapat menerapkan Literasi pada setiap sekolah